

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS ON BANKING  
FINANCIAL PERFORMANCE***

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERBANKAN**

**Paradito Silverio<sup>1)\*</sup>, Suyatmin Waskito Adi<sup>2)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>

b200210158@student.ums.ac.id<sup>1)\*</sup>, suy182@ums.ac.id<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of financial ratios on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), while the financial ratios used include Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and Operating Costs to Operating Income (BOPO). The research method used is quantitative with an associative approach. The data used are secondary data in the form of annual financial reports from 43 banking companies selected through a purposive sampling method, resulting in 172 observations during the study period. The data analysis technique was carried out using multiple linear regression tests using SPSS software. The results of the study showed that partially the NPL, LDR, and BOPO variables had a significant effect on ROA. While the CAR and NIM variables did not have a significant effect on ROA. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on ROA with a significance value of 0.001 and an Adjusted R Square value of 0.806, which means that the model can explain the dependent variable by 80.6%. This finding indicates that certain financial ratios can be used as important indicators in assessing the financial performance of banking in Indonesia.*

**Keywords :** ROA, CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, Financial Performance.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan rasio keuangan yang digunakan meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 43 perusahaan perbankan yang dipilih melalui metode purposive sampling, menghasilkan 172 observasi selama periode penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,806, yang berarti bahwa model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 80,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan tertentu dapat dijadikan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

**Kata Kunci :** ROA, CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan komponen penting dalam sistem keuangan suatu negara, karena berperan sebagai lembaga intermediasi yang mengalirkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, perbankan memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kinerja keuangan perbankan yang sehat menjadi indikator stabilitas ekonomi nasional serta keberlanjutan operasional perusahaan perbankan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan menjadi indikator utama dalam menilai stabilitas dan efisiensi sistem keuangan. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan melalui analisis rasio keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum. Sementara itu, pada ayat 1 dijelaskan bahwa perbankan adalah seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan yang mencakup aspek kelembagaan, aktivitas usaha, prosedur, dan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan usaha tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Sedangkan menurut Runtuwene et al. (2019) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu

perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk meningkatkan pemahaman terhadap data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal dalam mendukung proses pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perbankan dinilai berdasarkan tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan diharapkan memberikan gambaran akurat mengenai kinerja bank, di mana bank dengan tingkat kesehatan yang baik dapat dianggap memiliki kinerja yang optimal.

Analisis rasio keuangan berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang (Dewi, 2017). Rasio keuangan dapat memberikan gambaran awal mengenai potensi risiko maupun peluang yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Melalui melakukan analisis secara berkala dan mendalam, manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Beberapa rasio keuangan utama yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja bank yaitu Rasio Likuiditas, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), Rasio Solvabilitas seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta

Rasio Kualitas Aset seperti *Non Performing Loan* (NPL)

Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja sebuah bank dan di dalam penelitian ini kinerja bank diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*). Menurut Pangestuti (2018) *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimilikinya setelah memperhitungkan seluruh biaya yang berkaitan dengan penggunaan aset tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa ROA digunakan untuk menilai seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Menurut Yuwono & Yuniati (2019), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari eksposur asetnya. CAR dihitung dengan membandingkan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang mencerminkan total aset bank yang disesuaikan berdasarkan tingkat risikonya. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup sebagai penyangga untuk menutupi potensi kerugian dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun dari masyarakat serta modal sendiri. Melalui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber utama likuiditasnya. LDR

menjadi indikator penting bagi manajemen bank dan otoritas pengawas untuk menilai kesehatan keuangan bank serta memastikan adanya keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan kecukupan likuiditas (Agatha & Priana, 2020).

Menurut Ariyanto (2011) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank khususnya dalam aspek profitabilitas. NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aktivitas intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang surplus ke pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau investasi. NIM dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan bunga yang diterima dengan biaya bunga yang dikeluarkan, yang kemudian dinyatakan sebagai persentase terhadap total aset produktif bank.

Menurut Syah (2018) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan salah satu rasio penting yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional sebuah bank. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan dengan total pendapatan operasional yang diperoleh dalam suatu periode. Dengan kata lain, BOPO menggambarkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan dari jasa-jasa keuangan seperti biaya administrasi, transfer, penjaminan kartu kredit.

Perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan. Kinerja keuangan perbankan yang sehat dan stabil mencerminkan kondisi ekonomi yang baik sehingga penting untuk menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhinya, terutama melalui indikator rasio keuangan. Kesehatan dan stabilitas kinerja keuangan perbankan menjadi indikator penting bagi kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan. Bank yang mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik akan lebih mampu menjalankan fungsinya secara optimal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap sistem keuangan.

Periode 2021–2024 merupakan masa pemulihan ekonomi global diakibatkan dampak dari pandemi Covid-19 termasuk di sektor perbankan. Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana bank mengelola risiko dan tetap mempertahankan kinerja keuangan selama fase transisi tersebut dengan cara menganalisis rasio keuangan, seperti CAR, NPL, LDR, dan ROA. Penelitian ini juga memberikan masukan yang berguna bagi pihak regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pengelolaan risiko, kecukupan modal, dan likuiditas. Selain itu, investor dan pemegang saham juga bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Maka, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan evaluasi atas pelaksanaan aktivitas keuangan perusahaan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta efektivitas manajemen dalam mengelola aset, khususnya dalam konteks perbankan. Fahmi (2011) menekankan pentingnya pelaksanaan yang sesuai

aturan, sedangkan Suryani dan Fajaryani (2018) menyoroti capaian kinerja manajemen dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Amanah et al., 2012). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004, ROA yang baik minimal sebesar 1,5%, dan semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank karena menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Mafariha et al. (2024), analisis rasio keuangan merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan melalui hubungan dan indikator keuangan tertentu guna mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan serta risiko dan peluang yang mungkin timbul. Rasio keuangan terbagi dalam beberapa kategori, yaitu rasio likuiditas untuk menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur tingkat ketergantungan terhadap utang, rasio aktivitas untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta rasio profitabilitas guna melihat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Dalam konteks perbankan, rasio penting yang digunakan antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal terhadap risiko kerugian (Kasyati et al., 2018), Non-Performing Loan (NPL) untuk menilai kualitas aset dan risiko kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator likuiditas bank dalam menyalurkan kredit (Marwansyah & Setyaningsih, 2018), Net Interest Margin

(NIM) yang mencerminkan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif (Larasati et al., 2017), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengukur efisiensi operasional bank (Yulianah & Aji, 2021).

#### **Perumusan Hipotesis**

##### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Analisis rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perlu dilakukan untuk menilai apakah kecukupan modal bank berpengaruh terhadap kinerjanya dalam menghasilkan laba. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko kerugian. Semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) semakin kuat permodalan bank, yang bisa meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga bisa berdampak pada ROA (*Return on Asset*).

Analisis rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan diperkuat adanya penelitian terdahulu dari Bernardin (2016), Suwandi & Oetomo (2017), Setyarini (2020), Rembet & Baramuli (2020), Fibriyanti & Nurcholidah (2020), Nugroho et al. (2019). Berdasarkan informasi tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:** Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

##### **Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja keuangan**

Analisis rasio NPL (*Non Performing Loan*) perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas kredit yang buruk menurunkan profitabilitas bank. NPL (*Non Performing Loan*) menggambarkan proporsi kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL (*Non Performing Loan*) semakin besar risiko kredit yang gagal dibayar, hal ini dapat mengurangi pendapatan bunga dan

meningkatkan biaya pencadangan kerugian sehingga dapat menurunkan ROA (*Return on Asset*).

Analisis rasio NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan diperkuat adanya penelitian terdahulu dari Khamisah et al. (2020), Widyastuti & Aini (2021), Sudarmawanti & Pramono (2017), Suwandi & Oetomo (2017), Dini & Manda (2020), Dewanti et al. (2022), Hidayat et al. (2022). Berdasarkan informasi tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

**H2:** Rasio NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

##### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Analisis rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit yang produktif. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan seberapa besar dana simpanan yang disalurkan menjadi pinjaman. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi operasional. Jika terlalu rendah berarti bank tidak optimal dalam memanfaatkan dana dan jika terlalu tinggi bisa meningkatkan risiko likuiditas yang berdampak pada ROA (*Return on Asset*).

Analisis rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan diperkuat adanya penelitian terdahulu dari Setyarini (2020), Sudarmawanti & Pramono (2017), Suwandi & Oetomo (2017), Dini & Manda (2020), Fibriyanti & Nurcholidah (2020), Hidayat et al. (2022). Berdasarkan informasi tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

**H3:** Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

##### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Kinerja keuangan**

Analisis rasio NIM (*Net Interest Margin*) perlu dilakukan untuk menilai efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan selisih antara pendapatan bunga yang diterima dengan biaya bunga yang dibayar. Semakin tinggi NIM (*Net Interest Margin*) semakin besar pendapatan bunga bersih bank, yang secara langsung meningkatkan ROA (*Return on Asset*).

Analisis rasio NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan diperkuat adanya penelitian terdahulu dari Setyarini (2020), Ramadanti & Setyowati (2022), Indrawan & Dewi (2020), Dini & Manda (2020), Fibriyanti & Nurcholidah (2020), Nugroho et al. (2019), Hidayat et al. (2022). Berdasarkan informasi tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

**H4:** Rasio NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

#### **Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Kinerja keuangan**

Analisis rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien bank mengelola biaya operasionalnya. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menggambarkan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berarti semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat menekan laba dan menurunkan ROA (*Return on Asset*). Sebaliknya BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang rendah menunjukkan efisiensi yang baik dan dapat meningkatkan ROA (*Return on Asset*).

Analisis rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional) berpengaruh terhadap kinerja keuangan diperkuat adanya penelitian terdahulu dari Setyarini (2020), Ramadanti & Setyowati (2022), Nanda et al. (2019), Khamisah et al. (2020), Sudarmawanti & Pramono (2017), Suwandi & Oetomo (2017), Dini & Manda (2020), Fibriyanti & Nurcholidah (2020), Dewanti et al. (2022), Hidayat et al. (2022). Berdasarkan informasi tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

**H5:** Rasio kinerja keuangan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap perbankan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis menggunakan analisis statistik terhadap data sekunder dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang tercatat di BEI selama periode tersebut, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut, dan berjenis konvensional. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari situs resmi perusahaan dan BEI, serta studi pustaka untuk mendukung kerangka teori. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independennya mencakup Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Masing-masing variabel diukur menggunakan rasio keuangan sesuai standar yang berlaku. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari uji deskriptif statistik untuk

menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas berdasarkan prinsip distribusi normal pada ukuran sampel besar, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji kestabilan varians residual, serta uji autokorelasi untuk memastikan tidak adanya hubungan antar residual secara berurutan. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Terakhir, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara rasio keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024 dengan total 172 sampel.

**Tabel 1. Purposive Sampling**

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2024	47
2	Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2021-2024.	0
3	Perusahaan perbankan bersifat konvensional.	4
	Total Perusahaan yang digunakan dalam riset	43
	Total sampel yang digunakan dalam riset	172

Sumber : Data Sekunder Diolah (2025)

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CAR	172	10.50	283.88	40.1293	34.39396
NPL	172	.00	20.26	3.0647	2.60388
LDR	172	7.50	527.91	92.9712	57.04565
NIM	172	.66	86.60	6.2459	10.25750
BOPO	172	3.65	287.86	89.3831	34.24637
ROA	172	-14.75	5.85	.9517	2.70003

Sumber: Data diolah dengan SPSS , 2025

### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas didasarkan pada pendekatan Central

Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel lebih dari 30, maka distribusi rata-rata sampel mendekati normal. Dengan jumlah sampel sebanyak 172, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji

multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan batas toleransi  $VIF < 5$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu CAR (1.841), NPL (1.246), LDR (1.851), NIM (1.037), dan BOPO (1.263), memiliki nilai VIF di bawah 5, sehingga model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Park dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel, seperti CAR (0.092), NPL (0.057), LDR (0.775), NIM (0.459), dan BOPO

(0.679), memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai sebesar 1,461 yang berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model regresi dalam penelitian ini memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier

**Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linier**

Model		Unstanddardized Cofficients	
		B	Std. Errorr
1	(Constant)	6.782	.322
	CAR	-.005	.004
	NPL	.137	.039
	LDR	.006	.002
	NIM	-.002	.009
	BOPO	-.074	.003

Sumber : Data diolah dengan SPSS , 2025

Penelitian ini menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$KK = 6.782 + (-0.005CAR) + 0.137NPL + 0.006LDR + (-0.002NIM) + (-0.074BOPO) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, konstanta sebesar 6,782 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO) bernilai nol, maka kinerja keuangan (KK) diperkirakan sebesar 6,782. Koefisien regresi CAR sebesar -0,005 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit CAR justru menurunkan KK sebesar 0,005, sementara NPL memiliki pengaruh

positif sebesar 0,137, menunjukkan bahwa peningkatan NPL diikuti peningkatan KK. LDR juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,006, yang berarti semakin tinggi LDR, KK cenderung meningkat. Sebaliknya, NIM dan BOPO berpengaruh negatif, masing-masing sebesar -0,002 dan -0,074, yang menunjukkan bahwa peningkatan NIM dan BOPO akan menurunkan KK. Dengan demikian, hanya NPL dan LDR yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam model ini.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
1	142.643	2.27	0.001	Model Fit

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025



Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 142,643 melebihi  $F_{tabel}$  sebesar 2,27, dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan

bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik dan layak (fit) untuk digunakan dalam analisis.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.901	0.811	0.806	1.237

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,806. Artinya 80,6% variasi dalam variabel ROA dapat dijelaskan oleh kelima variabel

independen. Sisanya (19,4%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat.

#### Hasil Uji-T

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Constant	21.059		0.000	
CAR	-1.448	-1.97436	0.150	H1 Ditolak
NPL	3.520	1.97436	0.001	H2 Diterima
LDR	2.865	1.97436	0.005	H3 Diterima
NIM	-0.210	-1.97436	0.834	H4 Ditolak
BOPO	-24.744	-1.97436	0.001	H5 Diterima

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar -1,448 dengan signifikansi 0,150 ( $> 0,05$ ), sehingga H1 ditolak dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sebaliknya, variabel NPL menunjukkan t hitung sebesar 3,520 dengan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga H2 diterima dan NPL berpengaruh signifikan. LDR juga berpengaruh signifikan dengan t hitung 2,865 dan signifikansi 0,005 ( $< 0,05$ ), sehingga H3 diterima. Namun, variabel NIM memiliki t hitung -0,210 dan signifikansi 0,834 ( $> 0,05$ ), sehingga H4 ditolak dan NIM tidak berpengaruh signifikan. Terakhir, variabel BOPO menunjukkan t hitung -24,744 dengan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga H5 diterima dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### Pembahasan

#### Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung -1,448, sig. 0,150, dan t tabel -1,97436, menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya tingkat kecukupan modal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan bank. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank memang penting untuk menjaga stabilitas dan mengantisipasi risiko kerugian. Jika modal tidak disalurkan ke kegiatan yang menghasilkan pendapatan, maka dampaknya terhadap profitabilitas akan sangat kecil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak terbukti

memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017), Dini & Manda (2020), Nanda et al. (2019), Nufus & Munandar (2021), Anton et al. (2021). Yang menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 3,520, t tabel 1,97436 dan sig. 0,001, yang berarti NPL (*Non-Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa bank mampu mengelola NPL (*Non-Performing Loan*) dengan baik, misalnya melalui penagihan efektif atau pencadangan risiko yang cukup. Dengan demikian, meskipun NPL (*Non-Performing Loan*) meningkat, dampaknya terhadap laba dapat ditekan atau bahkan tetap meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamisah et al. (2020), Widyastuti & Aini (2021), Sudarmawanti & Pramono (2017), Suwandi & Oetomo (2017), Dini & Manda (2020), Dewanti et al. (2022), Hidayat et al. (2022). Yang menyatakan bahwa NPL (*Non-Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 2,865, t tabel 1,97436 dan sig. 0,005 menunjukkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio penyaluran dana kredit

terhadap dana pihak ketiga, maka semakin besar pula potensi laba yang diperoleh bank. Artinya, semakin besar proporsi dana yang disalurkan menjadi kredit (dibandingkan dengan dana pihak ketiga), semakin besar pula potensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana yang efisien melalui penyaluran kredit dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Sudarmawanti & Pramono (2017), Suwandi & Oetomo (2017), Dini & Manda (2020), Fibriyanti & Nurcholidah (2020), Hidayat et al. (2022). Yang menyatakan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung -0,210, t tabel -1,97436 dan sig. 0,834 dapat diartikan bahwa NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, dalam penelitian ini meskipun *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga, namun besarnya margin tersebut tidak cukup memengaruhi peningkatan kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini bisa terjadi apabila biaya operasional atau komponen pendapatan lainnya memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap laba. Selain itu, jika bank memberikan kredit dengan bunga tinggi namun kualitas kreditnya rendah, maka dampaknya terhadap kinerja keuangan bisa menjadi tidak optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufus & Munandar (2021), Nanda et al. (2019), Rembet & Baramuli (2020), Nugroho et

al. (2019). Yang menyatakan bahwa NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil uji BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan nilai t hitung -24,744, t tabel -1,97436 dan sig. 0,001 yang berarti terdapat pengaruh signifikan kearah negatif terhadap kinerja keuangan. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang tinggi mencerminkan tingginya biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh dan dapat menurunkan laba bank. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan. Semakin rendah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) , maka semakin efisien operasional bank, dan hal ini dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Ramadanti & Setyowati (2022), Nanda et al. (2019), Khamisah et al. (2020), Sudarmawanti & Pramono (2017), Suwandi & Oetomo (2017), Dini & Manda (2020), Fibriyanti & Nurcholidah (2020), Dewanti et al. (2022), Hidayat et al. (2022). Yang menyatakan bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perbankan, yang mengindikasikan bahwa besarnya modal dan pendapatan bunga bersih belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan, di mana pengelolaan kredit bermasalah yang baik serta efisiensi dalam penggunaan dana pihak ketiga dapat meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan tingginya rasio BOPO berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya mengkaji lima variabel independen dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perbankan, serta terbatas pada sektor perbankan saja, sehingga belum mencakup pengaruh faktor lain atau sektor keuangan lain. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, suku bunga, inflasi, atau efisiensi manajerial, melakukan verifikasi silang data atau melengkapi dengan data primer, serta memperluas objek penelitian ke sektor keuangan lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

### **Daftar Pustaka**

- Agatha, R. C., & Priana, W. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Suku Bunga Kredit Konsumsi Terhadap Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank BTN. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.89-103>
- Al, H., Al, H., Soleh, A., & Abi, Y. I.

- (2023). *Pengaruh Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Bengkulu Cabang Manna*. 2(1), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v2i1.3598>
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12(1), 2. <https://www.academia.edu/download/57986284/83167-ID-pengaruh-rasio-likuiditas-dan-rasio-prof.pdf>
- Anton, A., Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap ROA Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.38>
- Ariyanto, T. (2011). Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*, 13(1), 34–46. [http://library.perbanasinstitute.ac.id/jurnal/artikel/vol13\\_no1\\_juni2011\\_art\\_03.PDF](http://library.perbanasinstitute.ac.id/jurnal/artikel/vol13_no1_juni2011_art_03.PDF)
- Azlan, M., Pernanda, H., & Julianto, P. (2023). PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG PEMUSTAKA PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SUNGAI PENUH. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha (JAN Maha)*, 756–765. <https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/770>
- Dewanti, A. S., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41956>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v1i2.403>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). *Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets*. IV(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Rasio Likuiditas Pada Keputusan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Gema*, II(2), 11–23. <https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/187>
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*,

- 6(4), 1–11.
- Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham menurut fahmi. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(22), 139–147.  
<https://www.neliti.com/publications/87418/pengaruh-leverage-dan-profitabilitas-terhadap-nilai-perusahaan-studi-pada-perusahaan>
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49.  
<https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87.  
<https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Kasim, R., Engka, D., Siwu, H., Pengaruh Inflasi, A., Dan Belanja Pemerintah, P., Kasim, R., Engka, D. S., Dj Siwu, H., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). Analysis of the Effect of Inflation, Unemployment and Government Expenditure on Poverty in Manado City. *Emba*, 9(1), 953–963.
- Kasmir. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(1), 48–55.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537/1245>
- Kasyati, Suwarno, & Murdijaningsih, T. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) Dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Devisa Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 37–53.  
<https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/52>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18.  
<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Larasati, R., Isywardhana, D., & Muslih, M. (2017). *Page 1 ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA 5 BANK UMUM KONVENSIONAL PENYALUR KREDIT TERBESAR DI INDONESIA TAHUN 2010-2015*. 4(1), 402–410.  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4418/0>
- Mafariha, I. A., Sari, L. P., & Najib, M. T. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. United Tractors, Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 12(1), 58–69.  
<https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v12i1.178>
- Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1),

- 35–42.  
<https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.375>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.  
<https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497.  
<https://doi.org/10.32493/drj.v4i6.12753>
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 - 2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4222–4229.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25038>
- Oktavia, W., & Safii, M. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 414–420.  
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.158>
- Pangestuti, D. C. (2018). Pengaruh Eps, Der Dan Roa Terhadap TobinâS Q Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 449–464.  
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i5.136>
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 695–706.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2170>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9.  
<https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.  
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23>

969/jrak.v10i2.1370

- Susanti, I., & Saumi, F. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan*, 4(2), 38–42.
- Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1711/1722>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Yulianah, & Seno Aji, T. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2040>
- Yuwono, D. A. P., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Car, Npl Dan Ldr Terhadap Roa. *Jurnal Ilmu dan Riset ...*, 6(September), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jeb17.v6i2.5823>